

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Guru

1. Pengertian Guru

Secara umum guru adalah seorang pengajar atau pendidik anak di usia dini, jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar, atau menengah. Menjadi seorang guru harus memiliki kualifikasi formal. Atau pun pengertian guru secara luas adalah seseorang yang mengajarkan hal baru. Beberapa istilah yang menggambarkan seorang guru adalah dosen, mentor, tentor, dan tutor. Dalam *kampus besar bahasa indonesia* guru dapat diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam hal kegiatan belajar mengajar yang turut serta dalam pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Selain itu guru merupakan orang yang berwenang dan bertanggung jawab dalam membina dan membimbing peserta didik baik pendidikan formal dan non formal. Dalam proses belajar mengajar guru harus mampu membuat perencanaan, pembinaan, pelaksanaan prosedur pengajaran. Selain itu harus ditunjang dengan sarana prasarana sekolah yang memadai.¹

2. Fungsi dan Tugas Guru

Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif, yang satu sama lain tak dapat dipisahkan dengan yang lain². ada 15 peran guru, yakni guru sebagai pendidik, pengajar,

¹ Ali imron, *pembinaan guru di Indonesia*, (jakarta : dunia pustaka jaya), 1995, Hal.173 - 175

² Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), hal 29.

pembimbing , pelatih, penasehat, pembaharu (innovator), model dan keteladanan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pembawa cerita, actor, evaluator³. Akan tetapi, tugas dan fungsi guru sering sekali di sejajarkan dengan peran guru. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 dan UU No. 14 Tahun 2005. Peran seorang guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pengarah, pelatih ⁴.

a. Guru sebagai pendidik

Guru sebagai pendidik maksudnya seorang pendidik yang menjadi panutan, serta menjadi identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, Menjadi seorang guru harus memiliki kepribadian tertentu yang meliputi tanggung jawab yang mengandung makna multidimensional ini berarti bertanggung jawab terhadap diri sendiri, terhadap siswa, terhadap orang tua, lingkungan sekitarnya, masyarakat, bangsa dan negara, sesama manusia dan akhirnya terhadap Tuhan Yang Maha Pencipta⁵, kedisiplinan, kemandirian, dan kewibawaan. Guru harus memahami berbagai nilai moral dan sosial. serta berusaha berperilaku sesuai dengan nilai moral sosial tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab dalam segala tindakan di proses belajar mengajar sekolah. Senantiasa membimbing peserta didik supaya memiliki karakter / perilaku yang baik karena di jenjang SD/MI Karakter anak mulai terbentuk. Guru dalam tugasnya menjadi seorang pendidik harus bisa mengambil keputusan secara mandiri yang berkaitan dengan pembentukan kompetensi, serta tindakan sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungannya.

b. Guru sebagai pengajar

³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Professional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005). Hal, 37

⁴ Mulyasa, *Menjadi guru profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 197 – 198.

⁵ Amier Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1999), hlm. 34

Guru sebagai pengajar harus mengikuti perkembangan yang terus diperbarui supaya dalam mengajar antara materi dan keadaan saling berkaitan. Semakin pesatnya teknologi, guru yang tadinya bertugas sebagai penyampai materi sekarang menjadi fasilitator yang berarti memberikan kemudahan dalam belajar. Hal tersebut terjadi karena dunia teknologi yang canggih semakin mudah diakses misalnya siswa dapat memperoleh materi / informasi di internet, surat kabar, radio, televisi dan lain – lain. Padahal zaman dahulu guru hanya menggunakan buku saja dalam kegiatan belajar mengajar. Dari sini tugas dan peran guru harus di kembangkan mengingat perkembangan zaman yang terus berjalan supaya guru tetap menjadi seorang pendidik profesional.

c. Guru sebagai pengarah

Guru sebagai pengarah tugasnya selalu mengarahkan peserta didik bahkan orang tua. Disini peran guru juga penting karena dalam pembentukan karakter peserta didik dan peserta didik dapat menemukan jati dirinya dalam menggali setiap potensi yang dimiliki. Hal tersebut dapat diarahkan sesuai dengan bakat / keinginan peserta didik. Di sisi lain dengan diarahkannya peserta didik diharapkan mampu membangun karakter yang dapat terjun langsung di masyarakat.

d. Guru sebagai pelatih

Dalam proses pembelajaran selalu ada kemampuan ketrampilan maupun kemampuan motorik Sehingga peran guru melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi yang dimiliki masing – masing peserta didik. Dalam pelatihan, Selain memerhatikan kompetensi dasar dan materi standar, guru juga harus memahami setiap individual dan lingkungannya.

Maka dari itu guru harus memiliki kemampuan yang banyak biarpun tidak semua hal memahami.⁶

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan peneliti bahwa guru yang bertanggung jawab penuh dalam mendidik seorang anak. Seorang guru harus mengajar guru harus mampu membuat perencanaan, pembinaan, pelaksanaa prosedur pengajaran. Guru yang baik juga memiliki berbagai macam cara dalam menangani segala persoalan yang berhubungan dengan cara mendidik anak, Karena dengan begitu anak dapat berproses sesuai kemampuan yang dimilikinya.

Guru pendidikan jasmani, menurut Agus S Suryobroto, guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensinya baik ranah afektif, kognitif, maupun fisik dan psikomotorik Guru pendidikan jasmani merupakan faktor yang dominan atau mendominasi dalam pelaksanaan pendidikan jasmani, karena bagi siswa guru pendidikan jasmani sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identitas diri. Oleh karena itu guru pendidikan jasmani harus menguasai dan menerapkan pengetahuan pendidikan jasmani dengan baik. Disamping itu guru pendidikan jasmani sebaiknya mempunyai perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan siswanya secara utuh. Untuk melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya guru pendidikan jasmani harus menguasai berbagai hal sebagai kompetensi yang dimiliki. Menurut Agus S Suryobroto, mengatakan bahwa guru penjas yang baik dalam proses pembelajaran penjas harus:

- a. Menyiapkan diri dalam hal fisik dan mental

⁶ B. Uno Hamzah, Nina Iamatenggo, "*Tugas guru dalam pembelajaran*", (PT. Bumi aksara : Jakarta), 2016, Hlm. 1 – 5.

- b. Menyiapkan materi pelajaran sesuai dengan GBPP (garis – garis besar pembelajaran) dan membuat satuan pelajaran
- c. Menyiapkan alat, perkakas dan fasilitas agar terhindar dari bahaya atau kecelakaan
- d. Mengatur formasi siswa sesuai dengan tujuan materi, sarana dan prasarana, metode dan jumlah siswa
- e. Mengkoreksi siswa secara individual
- f. Mengevaluasi

Guru pendidikan jasmani tugasnya tidak hanya menyampaikan materi yang bersifat fisik dan motorik saja, melainkan semua ranah harus tersampaikan pada siswanya melalui pembelajaran dan pendidikan yang utuh. Jadi tidak hanya aspek fisik yang diberikan oleh guru penjas melainkan semua ranah harus tersampaikan, diantaranya yaitu ranah afektif, kognitif dan psikomotorik. Belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Profesi guru pendidikan jasmani secara umum sama dengan guru mata pelajaran yang lain pada umumnya, namun secara khusus ada letak perbedaan yang prinsip dan ini merupakan ciri khas tersendiri. Kebutuhan guru pendidikan jasmani yang profesional sangat tinggi, dalam rangka menanggapi tantangan zaman modern. Seiring dengan itu banyak dinyatakan beberapa praktisi bahwa guru pendidikan jasmani secara umum belum menunjukkan profesionalnya. Hal itu dapat diberikan beberapa contoh yaitu: guru mengajar hanya duduk di pinggir lapangan, sedangkan siswa suruh latihan sendiri tanpa ada motivasi, penghargaan, dan perhatian yang serius⁷

Dalam uraian diatas peneliti menyimpulkan kemampuan kerja guru penjas merupakan salah satu potensi untuk melakukan sesuatu hal dalam pekerjaan. Dengan

⁷ Agus S. Suryobroto. (2004). Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani: Universitas Negeri Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan.

demikian dapat disimpulkan bahwa profesi atau keahlian seorang guru pendidikan jasmani memegang peran yang cukup penting dalam pembentukan tumbuh kembang anak.

B. Bakat Anak

1. Pengertian Pengembangan Bakat

Pengembangan adalah upaya memperluas atau mewujudkan potensi-potensi anak, membawa suatu keadaan secara bertingkat pada sesuatu berdasarkan lebih lengkap, lebih benar, dan lebih baik, memajukan sesuatu berdasarkan yang lebih awal pada yang lebih akhir atau yang sederhana pada tahapan perubahan yang lebih kompleks.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata bakat di artikan sebagai dasar (kepandaian, sifat, dan pembawaan) yang dibawa sejak lahir. Bakat merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang yang bersifat genetis, dan sudah dimiliki sejak lahir. Pakar pendidikan R Buckminster Fuller menyatakan : “Setiap anak dilahirkan jenius, bakat itu akan tinggal diam,layaknyaharta karun yang tak pernah ditemukan, bahkan mungkin tidak disadari jika tidak dieksplorasi dengan sengaja dan kemudian di pupuk. Bakat bukanlah suatu hal yang permanen yang terdapat pada diri manusia akan tetapi dapat berubah oleh faktor lingkungan di sekitar manusia itu sendiri. pengembangan bakat adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam suatu bidang tertentu yang sebenarnya sudah dimiliki sejak lahir oleh seseorang tersebut untuk mencapai kecakapan, pengetahuan, dan keterampilan khusus. Bakat memungkinkan seseorang mencapai prestasi tertentu dalam bidang tertentu. Akan tetapi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman dan dorongan atau motivasi agar dapat tersebut dapat terwujud. Misalnya seseorang memiliki bakat menggambar,

jika ia tidak pernah diberi kesempatan untuk mengembangkan, maka bakat tersebut tidak akan tampak.⁸

Bakat Menurut William B. Michael (suryabrata 1995) Bakat merupakan kapasitas pada diri seseorang dalam melakukan tugasnya dan melakukan dengan pengaruh dan latihan yang dijalannya.⁹ Menurut Bigham Bakat sebagai kondisi atau kemampuan yang dimiliki seseorang yang memungkinkan dengan suatu latihan khusus dapat memperoleh suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus¹⁰

Bakat merupakan kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih. Pada dasarnya setiap manusia memiliki bakat pada suatu bidang tertentu dengan kualitas yang berbeda-beda. Bakat yang dimiliki oleh seseorang dalam bidang tertentu memungkinkannya mencapai prestasi pada bidang ini. Untuk itu diperlukan adanya latihan, pengetahuan, dorongan asosiasi dan moral (social and moral support) dari lingkungan yang terdekat. Bakat yang ada bersifat akademik dan non-akademik. Bersifat akademik berhubungan dengan pelajaran dan bersifat non-akademik berhubungan dengan bakat dalam bidang sosial, seni, olahraga, serta kepemimpinan.¹¹

Dalam pengembangan bakat anak terdapat beberapa aliran pendidikan yang menjelaskan pengembangan anak dan faktor yang mempengaruhinya yaitu:

- a. Aliran Nativisme Aliran ini menyatakan bahwa perkembangan anak ditentukan oleh faktor-faktor yang terdapat pada waktu dilahirkan. Pada aliran ini pendidikan

⁸ Saifudin, (2013). Definisi Bakat Dan Ciri-ciri Anak Berbakat

⁹ Setiawan Samhis. (2019). Pengertian Bakat Menurut Para Ahli

¹⁰ Indah Ayu Anggraini, Jurnal Islamika : Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan Volume 2, Nomor 1, Januari 2020 “ *Mengidentifikasi minat bakat siswa sejak usia dini di SD Adiwiyata*”, (Universitas Muhammadiyah Tangerang), Hal. 165

¹¹ Indah Ayu Anggraini, Jurnal Islamika : Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan Volume 2, Nomor 1, Januari 2020 “ *Mengidentifikasi minat bakat siswa sejak usia dini di SD Adiwiyata*”, (Universitas Muhammadiyah Tangerang), Hal. 165

tidak dapat merubah sifat-sifat pembawa (bakat), dengan demikian tidak ada gunanya apabila kita mendidik anak didalam keluarga ataupun sekolah.

- b. Aliran Empiris Menyatakan bahwa seseorang lahir kedunia ini tidak membawa atau meiliki bakat sama sekali, akan tetapi perkembangan anak menjadi dewasa sama sekali ditentukan oleh lingkungan atau oleh pendidikan dan pengalaman yang diterima sejak kecil.

Dari aliran diatas, menyatakan bahwa pengembangan manusia itu ditentukan oleh bakat atau pembawaan dan lingkungannya serta aktivitas, pemilihan, atau penentuan dari manusia itu sendiri yang dilakukan secara bebas dibawah pengaruh faktor-faktor lingkungan tertentu, yang nantinya akan menghasilkan bakat anak itu sendiri.

2. Karakteristik anak berbakat

Karakteristik umum siswa berbakat, diantaranya adalah :

- a. Menunjukkan daya nalar yang luar biasa dan kemampuan yang tinggi untuk menangani ide-ide, dapat menggeneralisasikan dengan mudah fakta-fakta spesifik dan bisa melihat hubungan-hubungan yang tersirat, serta memiliki kemampuan yang menonjol dalam memecahkan masalah.
- b. Menunjukkan rasa ingin tahu intelektual yang gigih, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang meneliti, serta menunjukkan minat yang luar biasa terhadap hakikat manusia dan jagat raya.
- c. Mempunyai banyak minat, sering berupa minat intelektual, mengembangkan satu atau lebih dari minat-minat itu secara mendalam.
- d. Sangat baik dalam kualitas maupun kuantitas kosa katanya, baik lisan maupun tulisan, berminat menelaah makna kata-kata dan penggunaannya.

- e. Kerajinan membaca dan mampu menyerap isi buku bagi orang dengan usia yang jauh di atasnya.
- f. Belajar dengan cepat dan mudah, serta mempertahankan sesuatu yang sudah dipelajarinya, mampu mengingat berbagai rincian, konsep dan prinsip yang penting serta mudah paham.

3. Jenis – Jenis Bakat

Jenis – jenis bakat manusia begitu banyak, dalam pembagian menurut fungsinya ada dua sebagai berikut :

- a. Bakat secara umum adalah bakat yang sifat potensinya umum, bisa juga dikatakan hampir setiap manusia memiliki bakat tersebut. Contoh bakat secara umum mampu berfikir, berjalan, berbicara dan lain – lain.
- b. Bakat secara khusus adalah bakat yang sifat potensinya tidak dimiliki oleh semua orang hanya orang – orang tertentu misal bakat dalam bermain musik, olahraga, sosial, berkreasi, dan lain – lain.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa, bakat adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan yang bersifat umum ataupun khusus. Namun bakat juga harus disertai dengan latihan untuk mencapai suatu kecakapan, pengetahuan, dan keterampilan khusus. Beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk mengembangkan bakat sang anak yaitu perhatian, motivasi, dukungan, pengetahuan, latihan, penghargaan, sarana, lingkungan, kerjasama, teladan yang baik.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Bakat Anak

(Susanto, 2011:124) mengemukakan beberapa faktor pendukung yang dapat meningkatkan bakat anak yaitu:

- a. Waktu. Anak akan menemukan bakatnya apabila diberikan waktu bebas untuk bermain dengan gagasan dan konsep yang dimilikinya.
- b. Kesempatan menyendiri. Hanya apabila tidak mendapat tekanan dari kelompok sosial anak menjadi kreatif.
- c. Dorongan terlepas dari seberapa jauh prestasi anak memenuhi standar orang dewasa. Untuk menjadi berbakat anak harus bebas dari ejekan dan kritikan.
- d. Sarana. Sarana untuk bermain dan kelak sarana lainnya harus disediakan untuk merangsang dorongan eksperimentasi dan eksplorasi yang merupakan unsur penting dari semua kreativitas yang berhubungan dengan bakat.
- e. Lingkungan yang merangsang. Lingkungan rumah dan sekolah harus merangsang kreativitas bakat anak.
- f. Hubungan anak dan orang tua yang tidak posesif. Orang tua yang tidak terlalu posesif terhadap anak, mendorong anak untuk mandiri dan percaya diri, dua kualitas yang sangat mendukung kreativitas bakat anak.
- g. Cara mendidik anak. Mendidik anak secara demokratis di rumah dan sekolah dapat meningkatkan kreativitas bakat anak.
- h. Kesempatan untuk memperoleh pengetahuan. Semakin banyak pengetahuan yang diperoleh anak, semakin baik dasar untuk mencapai hasil yang kreativitas bakat anak.

Anak akan menjadi kreativitas bakat apabila anak mempunyai sedikit waktu bebas untuk bermain dengan ide dan konsep yang dimilikinya. Selanjutnya, sarana harus disediakan terutama sarana bermain yang dapat mendorong anak untuk melakukan percobaan dan eksplorasi terhadap sarana bermain tersebut. Hal penting lainnya yaitu faktor lingkungan yang mendukung baik lingkungan keluarga, sekolah, ataupun

masyarakat. Mereka harus memberi hak kebebasan terhadap kegiatan yang dilakukan anak.

Selanjutnya, Musbikin (2007:7), mengemukakan beberapa faktor yang dapat menghambat perkembangan kreativitas bakat anak yaitu:

- a. Tidak adanya dorongan bereksplorasi
- b. Jadwal yang terlalu ketat
- c. Terlalu menekankan kebersamaan keluarga
- d. Tidak boleh berkhayal
- e. Orang tua konservatif
- f. Over Protektif
- g. Penyediaan alat permainan yang terstruktur.

C. Ekstrakurikuler

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan pendidikan diluar jam mata pelajaran disertai dengan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik agar sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, maupun minat mereka melalui kegiatan yang dilaksanakan secara khusus dan diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan disekolah ataupun madrasah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.¹²

¹² Noor yanti dkk, *Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka pengembangan nilai – nilai karakter siswa untuk menjadi warga negara yang baik di SMA KORPRI BANJARMASIN*, (Jurnal pendidikan kewarganegaraan Vol. 6 no. 11 : Universitas lambung mangkurat), 2016, Hlm. 965

2. Tujuan dan Ruang Lingkup Ekstrakurikuler

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler membutuhkan perencanaan dan disesuaikan dengan kebijakan pendidikan atau sekolah yang bersangkutan, termasuk dukungan fasilitas, biaya dan tenaga pembina untuk kegiatan dan setiap pembina kegiatan ekstrakurikuler harus mempunyai kemampuan untuk membina peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler¹³. Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler yaitu berupa kegiatan yang dapat menunjang serta dapat mendukung kegiatan intrakurikuler, seperti mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, keterampilan melalui bakat dan hobinya serta pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler.

Jadi tujuan dan ruang lingkup ekstrakurikuler suatu kegiatan untuk menunjang potensi anak diluar jam pelajaran di sekolah yang hal tersebut dapat mengembangkan kemampuan yang ada di mata pelajaran.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengetahuan lebih di bidang non akademik. kegiatan ekstrakurikuler sangat dibutuhkan untuk mencari bakat siswa di bidang yang ada . jadi siswa tidak hanya jenuh dengan kegiatan intrakurikuler.

D. Bulu tangkis

1. Pengertian bulu tangkis

¹³ Aziza Meria, “*Ekstrakurikuler dalam mengembangkan diri peserta didik di lembaga pendidikan*”, *Jurnal Turast:Jurnal Penelitian & Pengabdian* Vol. 6, No. 2, (Padang : UIN Imam Bonjol Padang), 2018, Hal.178

Permainan bulutangkis merupakan permainan yang bersifat individual atau tim yang dapat dilakukan dengan cara melakukan satu orang melawan satu orang atau dua orang melawan dua orang. Permainan ini menggunakan raket sebagai alat pemukul dan shuttlecock sebagai objek yang di pukul, lapangan permainan berbentuk segi empat dan dibatasi oleh net untuk memisahkan antara daerah permainan sendiri dan daerah permainan lawan. Tujuan dalam permainan bulutangkis adalah berusaha untuk menjatuhkan shuttlecock di daerah permainan lawan dan berusaha agar lawan tidak dapat memukul shuttlecock dan menjatuhkan di daerah permainan sendiri. Pada saat permainan berlangsung masing-masing pemain harus berusaha agar shuttlecock tidak menyentuh lantai di daerah permainan sendiri. Apabila shuttlecock jatuh di lantai atau menyangkut di net maka permainan berhenti.¹⁴

Permainan bulutangkis dilakukan di dalam daerah yang disebut lapangan bulutangkis dengan ukuran yang telah ditetapkan oleh International Badminton Federation (IBF). Lapangan bulutangkis berbentuk persegi pendek dan garis-garis yang ada mempunyai ketebalan 40 mm dan harus berwarna kontras terhadap warna lapangan. Lapangan bulu tangkis berbentuk persegi panjang dengan ukuran panjang keseluruhan mencapai 13,40 meter, sementara lebar lapangan bulu tangkis secara umum mencapai 6,1 meter. Wilayah permainan kemudian dibagi dua untuk masing-masing pemain atau regu sepanjang 6,7 meter ditandai pemasangan net. Tinggi tiang untuk pemasangan net sendiri menyentuh 1,55 meter dengan jarak antara garis atas net dengan permukaan tengah sebesar 1,52 meter. Masing-masing wilayah permainan memiliki bidang servis, untuk para pemain melakukan pukulan awal (service) maupun menerimanya, yang ditandai dengan pemasangan garis. Selain itu juga terdapat keharusan jarak sekitar 2 meter antara garis belakang lapangan dengan dinding bangunan serta 1,5 meter jika

¹⁴ Herman Subardjah, *Bulutangkis*, (Solo: CV"Seti Aji" Surakarta), 2000,

dihitung dari garis tepi lapangan untuk lapangan permainan dalam ruangan. Dengan demikian yang dimaksud permainan bulutangkis dalam penelitian ini adalah permainan individual atau tim memukul sebuah shuttlecock menggunakan raket, melewati net ke wilayah lawan, sampai lawan tidak dapat mengembalikannya kembali. Permainan bulutangkis dilaksanakan dua belah pihak yang saling memukul shuttlecock secara bergantian dan bertujuan menjatuhkan atau menempatkan shuttlecock di daerah lawan untuk mendapatkan poin.

2. Teknik Pukulan

Teknik pukulan adalah cara-cara melakukan pukulan dalam permainan bulutangkis dengan tujuan menerbangkan shuttlecock ke bidang lapangan lawan. Pemain bulutangkis yang baik dan berprestasi, dituntut untuk menguasai teknik-teknik pukulan dalam permainan bulutangkis. Teknik-teknik itu meliputi :

a. Teknik pukulan *service*

Pukulan *service* adalah pukulan dengan raket yang menerbangkan *shuttlecock* ke bidang lapangan lain secara diagonal dan bertujuan sebagai pembuka permainan. melatih pukulan *service* dengan baik dan teratur, perlu mendapatkan perhatian yang baik dan khusus.

b. Teknik pukulan *lob* atau *clear*

Pukulan *lob* adalah suatu pukulan dalam permainan bulutangkis yang dilakukan dengan tujuan untuk menerbangkan *shuttlecock* setinggi mungkin mengarah ke belakang garis lapangan. Pukulan *lob* dapat di praktekan dengan dua cara, yaitu: *Overhead lob* adalah pukulan *lob* yang dilakukan dari atas kepala dengan cara menerbangkan shuttlecock melambung kearah belakang. *Underhand lob* adalah pukulan *lob* dari bawah yang berada di bawah badan dan dilambungkan tinggi ke belakang

c. Teknik pukulan *dropshot*

Pukulan yang tepat melalui jaring, dan langsung jatuh ke sisi lapangan lawan, pukulan dropshot adalah pukulan yang dilakukan dengan cara menyeberangkan shuttlecock ke daerah pihak lawan dengan menjatuhkan shuttlecock sedekat mungkin dengan net. Pukulan dropshot dalam permainan bulutangkis sering disebut juga pukulan netting. Cara melakukan pukulan ini, pengambilan *shuttlecock* pada saat mencapai titik tertinggi sehingga pemukulannya secara dipotong atau diiris. Pukulan *dropshot* dapat dilakukan dari mana saja baik dari belakang maupun dari depan. Mudah-mudahan pukulan dropshot dilakukan dengan cara memukul *shuttlecock* menggunakan power yang rendah tetapi tipis melalui net. Pukulan dropshot dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dropshot dari atas dan dropshot dari bawah.

d. Teknik pukulan *smash*

Gerakan awal untuk pukulan smash hampir sama dengan pukulan lob. Perbedaan utama adalah arah *shuttlecock*, yaitu pada pukulan lob *shuttlecock* diarahkan ke atas, sedang pada pukulan smash shuttlecock diarahkan tajam curam ke bawah mengarah ke bidang lapangan pihak lawan. Pukulan ini dapat dilaksanakan secara tepat apabila penerbangan *shuttlecock* di depan atas kepala dan diarahkan dengan ditukikkan serta diterjunkan ke bawah. Pukulan *drive* atau mendatar. Pukulan drive adalah pukulan yang dilakukan dengan menerbangkan *shuttlecock* secara mendatar, ketinggiannya menyusur di atas net.

Dalam permainan bulutangkis kelincihan seseorang turut mempengaruhi pola permainan, perubahan gerakan yang secepat mungkin dapat berguna untuk mengecoh perkiraan lawan sehingga tidak dapat mengantisipasi pengembalian shuttlecock. pukulan smash dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut

1) Pukulan smash penuh

Pukulan smash penuh adalah melakukan pukulan smash dengan mengayunkan pukulan-pukulan raket yang perkenaannya tegak lurus antara daun raket dengan datangnya shuttlecock sehingga pukulan itu dilakukan dengan tenaga penuh. Ketepatan sasaran dalam pukulan ini harus diperhitungkan dengan sebagaimana mungkin agar menyulitkan gerakan pengembalian smash. Penempatan shuttlecock yang jauh dari posisi lawan memang merupakan titik sasaran yang tepat, tapi itu bukan merupakan satu-satunya cara yang digunakan, Tetapi cara ini ampuh untuk mematikan lawan.

2) Pukulan smash dipotong (iris)

Pukulan smash dipotong adalah melakukan pukulan smash pada saat perkenaannya antara ayunan raket dan penerbangan shuttlecock dilakukan dengan cara dipotong atau diiris dengan kecepatan jalannya shuttlecock agak kurang cepat tetapi daya luncur shuttlecock tajam. Pukulan smash potong dilakukan dengan cara memotong (slice) terhadap shuttlecock menurut sudut miring pada permukaan raket. Semakin kecil permukaan raket yang dibentur shuttlecock semakin berkurang kecepatan shuttlecock itu. Oleh sebab itu, menggunakan sepenuhnya ayunan yang sangat cepat menurut pola pukulan smash yang biasa akan menghasilkan pukulan yang lebih lambat dari yang biasa.

3) Pukulan smash melingkar

Pukulan smash melingkar adalah melakukan gerakan dengan mengayunkan tangan yang memegang raket kemudian dilingkarkan melewati atas kepala dilanjutkan dengan mengarahkan pergelangan tangan dengan cara mencambukkan raket sehingga melentingkan shuttlecock mengarah ke seberang lapangan lawan. Perlu diingat bahwa dalam pukulan smash melingkar

ini dibutuhkan kelentukan dan koordinasi gerak badan serta sangat membutuhkan keterampilan gerakan pergelangan tangan untuk mengantisipasi ketepatan pukulan, menjaga keseimbangan badan dalam meraih pengambilan shuttlecock, dan gerakan lanjutan untuk menjaga agar tetap berdiri tegak serta tidak goyah untuk menerima pengembalian shuttle cock dari lawan.

4) Smash cambukan

Cara melakukan pukulan ini adalah dengan mengaktifkan pergelangan tangan untuk melakukan cambukan dengan cara ditekan ke bawah. Kelajuan penerbangan shuttlecock dari hasil pukulan ini tidak cepat tetapi kecuraman penerbangan shuttlecock inilah yang diharapkan. Pada jenis pukulan smash ini paling sedikit mengeluarkan tenaga dibandingkan jenis pukulan smash yang lain. Gerakan pukulan ini tepat sekali untuk gerakan menipu lawan, dengan koordinasi yang tepat apalagi bila ditambah dengan gerakan jumping, maka hasil pukulan akan lebih curam dan lebih mudah untuk penempatan shuttlecock.

5) Pukulan backhand smash

Pukulan backhand smash adalah melakukan pukulan smash dengan menggunakan daun raket bagian belakang sebagai alat pemukul. Sedangkan biasanya yang digunakan untuk memukul adalah daun raket bagian depan yang disebut dengan pukulan forehand. Pada saat memukul smash dengan cara backhand ini posisi badan membelakangi net. Pukulan smash yang dilakukan terutama mengutamakan gerakan cambukan pergelangan tangan yang diarahkan atau digerakkan menukik ke belakang.¹⁵

c. Teknik pengembalian service atau return service

¹⁵ Yudha aryan prabowo, *Ketepatan pukulan smash bulutangkis peserta ekstrakurikuler bulutangkis putra di SMP Negeri 13 Yogyakarta*, (Skripsi : UNY Yogyakarta), 2015, Hlm. 7 - 11

Tujuan permainan bulutangkis yang utama adalah berusaha memukul shuttlecock secepat mungkin dan menempatkan sedemikian rupa sehingga shuttlecock sampai mengenai bagian lapangan lawan. Mengenai keterampilan pengembalian service, ada tiga faktor yang perannya sangat penting diperhatikan, yaitu kecepatan, antisipasi, dan ketepatan sasaran serta arah pukulan. Agar seorang pemain bulutangkis dapat bermain dituntut kemampuan fisik atau kesegaran jasmani karena permainan bulutangkis membutuhkan kemampuan fisik yang prima.

Keberhasilan proses kegiatan ekstrakurikuler didukung oleh faktor intern dan ekstern. Faktor intern yang berpengaruh pada siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yaitu indikator jasmani, psikologis dan kelelahan. Faktor ekstern yang berpengaruh pada siswa dalam mengikuti pembelajaran yaitu indikator keluarga, sekolah dan masyarakat. Dampak dari dukungan faktor-faktor tersebut seringkali tidak mendapatkan perhatian dari pihak sekolah.¹⁶

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa bulutangkis permainan yang sudah tidak asing lagi di Indonesia, Permainan ini menjadi permainan yang banyak diminati dan sering dilombakan. Di dalam bulutangkis memiliki banyak teknik yang harus di ketahui terutama service dan smash.

¹⁶ Krisna wibisono, "FAKTOR PENGHAMBAT PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA FUTSAL DI SMP NEGERI 3 GODEAN TAHUN 2016/2017 ", Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, 2017,Hlm. 3